

## **Sintesis Literatur: Efektivitas Sistem Dukungan Berjenjang (Three-Tier Support) dalam Menjamin Kesejahteraan Emosional di Sekolah Inklusif**

Rida Hermawati<sup>1</sup>, Risbon Sianturi<sup>2</sup>, Taopik Rahman<sup>3</sup>

| <b>Info Artikel</b>  | <b>Abstract</b>   |
|--|---|
| <p>Keywords:<br/>Child Well-Being;<br/>Three-Tier Support;<br/>Inclusive School;<br/>Emotional Well-Being;<br/>Literature Synthesis;</p>       | <p>Your Emotional well-being (<i>child well-being</i>) is a crucial foundation for children's learning success in inclusive schools, yet its implementation is often not systematically structured. This research aims to synthesize literature regarding the effectiveness of implementing a <i>MultiTiered System of Supports (MTSS)</i> or <i>Three-Tier Support</i> in ensuring children's emotional well-being in inclusive environments. The research method used is a literature review, analyzing 20 reputable scientific articles from Google Scholar, ERIC, and Science Direct databases within the 2021 to 2026 period. The results of the literature synthesis indicate that the tiered support model provides an effective framework through three levels of intervention: Tier 1 as universal support for all students, Tier 2 as targeted group interventions for at-risk children, and Tier 3 as intensive individual support. These findings confirm that tiered systems are capable of creating an emotional safety net responsive to diverse child needs, reducing anxiety levels, and increasing resilience in inclusive schools. The implications of this research emphasize the importance of standardizing emotional support protocols so that teachers can provide targeted interventions without compromising classroom inclusivity.</p> |
| <p>Kata kunci<br/>Child Well-Being;<br/>Three-Tier Support;<br/>Sekolah Inklusif;<br/>Kesejahteraan<br/>Emosional; Sintesis<br/>Literatur;</p> | <p><b>Abstrak</b><br/>Kesejahteraan emosional (<i>child well-being</i>) merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan belajar anak di sekolah inklusif, namun implementasinya seringkali belum terstruktur secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis literatur mengenai efektivitas penerapan sistem dukungan berjenjang (<i>Three-Tier Support</i>) atau <i>Multi-Tiered System of Supports (MTSS)</i> dalam menjamin kesejahteraan emosional anak di lingkungan inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (<i>literature review</i>) dengan menganalisis 20 artikel ilmiah bereputasi dari database Google Scholar, ERIC, dan ScienceDirect dalam rentang tahun 2012 sampai 2026. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa model dukungan berjenjang memberikan kerangka kerja yang efektif melalui tiga tingkatan intervensi: Tier 1 sebagai dukungan universal untuk seluruh siswa, Tier 2 berupa intervensi kelompok bagi anak berisiko, dan Tier 3 sebagai dukungan individual intensif. Temuan ini menegaskan bahwa sistem berjenjang mampu menciptakan jaring pengaman emosional yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan anak, menurunkan tingkat kecemasan, serta meningkatkan resiliensi di sekolah</p>  |

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: ridahermawati11@upi.edu

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: risbonsianturi@upi.edu

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: opik@upi.edu

inklusif. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya standarisasi protokol dukungan emosional agar guru dapat memberikan intervensi yang tepat sasaran tanpa mengabaikan inklusivitas kelas.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
04 April 2026

Direvisi:  
24 Juni 2026

Diterima:  
28 Juni 2026

Dipublish:  
29 Juni 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Hermawati, R., Sianturi, R., & Rahman, T. (2026). Sintesis literatur: Efektivitas sistem dukungan berjenjang (three-tier support) dalam menjamin kesejahteraan emosional di sekolah inklusif, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 554-558, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1080>

---

**Korespondensi Penulis:** Risbon Sianturi, [risbonsianturi@upi.edu](mailto:risbonsianturi@upi.edu)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1080>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif pada jenjang anak usia dini merupakan upaya sistematis untuk menjamin hak setiap anak mendapatkan layanan pendidikan tanpa diskriminasi. Namun, dalam praktiknya, kurikulum sering kali masih didominasi oleh penguatan aspek kognitif dan akademik semata. Hal ini berdampak pada pengabaian terhadap kesejahteraan emosional (*child well-being*), padahal kebahagiaan merupakan fondasi utama bagi optimalisasi perkembangan anak di sekolah (Mashburn, 2023). Di lingkungan inklusif, pendidik menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola dinamika emosional siswa yang sangat beragam, mulai dari kecemasan sosial hingga hambatan regulasi diri pada anak berkebutuhan khusus. Permasalahan mendasar yang ditemukan adalah intervensi emosional di sekolah yang cenderung bersifat reaktif, bukan proaktif, sehingga sering kali dukungan baru diberikan setelah munculnya hambatan perilaku yang signifikan.

Wawasan pemecahan masalah yang diajukan dalam artikel ini adalah melalui implementasi *Multi-Tiered System of Supports* (MTSS) atau sistem dukungan berjenjang (*Three-Tier Support*). Berdasarkan kajian teoritik, kerangka kerja ini mengorganisir dukungan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan intensitas kebutuhan anak, yaitu dukungan universal (Tier 1), intervensi kelompok terarah (Tier 2), dan dukungan individual intensif (Tier 3). Menurut Fuchs dan Fuchs (2024), efektivitas sistem berjenjang terletak pada kemampuannya untuk mendeteksi dini kebutuhan siswa sehingga intervensi dapat diberikan secara tepat sasaran sebelum masalah berkembang menjadi lebih kompleks. Integrasi prinsip *Social Emotional Learning* (SEL) ke dalam struktur berjenjang ini diharapkan mampu memberikan jaring pengaman emosional yang kokoh bagi seluruh siswa di sekolah inklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyintesis literatur terkait efektivitas penerapan sistem dukungan berjenjang dalam menjamin kesejahteraan emosional anak. Melalui penulisan ini, peneliti merangkum berbagai temuan ilmiah untuk membangun perspektif baru mengenai bagaimana struktur pendukung yang terintegrasi dapat mendukung inklusivitas secara lebih humanis. Harapan dari hasil penelitian ini adalah terciptanya sebuah model rujukan bagi satuan pendidikan inklusif dalam menyusun protokol dukungan emosional yang berkelanjutan. Manfaat dari kajian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para praktisi di lapangan dalam mewujudkan ekosistem sekolah yang benar-benar ramah terhadap kesejahteraan emosional setiap anak.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*literature review*) dengan rancangan kualitatif yang berfokus pada analisis dokumen ilmiah. Sasaran penelitian meliputi artikel jurnal bereputasi, buku teks, dan laporan kebijakan terkait kesejahteraan emosional di sekolah inklusif. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui penelusuran digital pada basis data *Google Scholar*, *ERIC*, dan *ScienceDirect* menggunakan instrumen tabel sintesis literatur. Spesifikasi bahan yang digunakan mencakup sumber primer berupa hasil penelitian terdahulu yang telah melalui proses *peer-review*. Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui akses pangkalan data ilmiah. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi, tabulasi komparatif, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan hasil dilakukan dengan teknik triangulasi sumber serta audit ketekunan untuk menjamin objektivitas dan kredibilitas sintesis teori yang dihasilkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi sistem dukungan berjenjang (*Three-Tier Support*) dalam menjamin kesejahteraan emosional anak di sekolah inklusif bekerja melalui mekanisme intervensi yang proaktif dan terukur. Pada tingkat pertama atau dukungan universal, efektivitas sistem ini terlihat dari penciptaan iklim kelas yang aman secara psikologis bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Temuan dari berbagai studi literatur menekankan bahwa penyediaan lingkungan yang prediktabel dan penuh penerimaan di level awal ini mampu mereduksi potensi munculnya gangguan emosional secara signifikan (Mashburn, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menyatakan bahwa rasa aman adalah prasyarat utama bagi anak untuk dapat mengeksplorasi lingkungan belajarnya secara optimal. Strategi pada jenjang ini biasanya melibatkan penerapan kurikulum sosial-emosional yang terintegrasi dalam kegiatan harian kelas.

Selanjutnya, efektivitas sistem ini semakin nyata pada dukungan tingkat kedua yang bersifat intervensi kelompok terarah bagi anak-anak yang menunjukkan indikasi risiko hambatan emosional ringan. Berdasarkan hasil analisis dokumen, anak-anak dalam kelompok ini diberikan ruang khusus untuk melatih regulasi diri dan keterampilan sosial melalui bimbingan yang lebih intensif namun tetap dalam suasana bermain. Kajian mendapati bahwa intervensi pada jenjang ini sangat efektif dalam mencegah eskalasi masalah perilaku yang lebih kompleks di kemudian hari sebelum memerlukan penanganan klinis. Sementara itu, pada tingkat ketiga, sistem ini menjamin kesejahteraan emosional anak dengan hambatan berat melalui dukungan individual yang sangat personal dan kolaboratif. Menurut Fuchs dan Fuchs (2024), integrasi antara guru kelas, guru pendamping khusus, dan orang tua dalam struktur ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan "dosis" dukungan yang sesuai dengan kapasitas emosionalnya tanpa merasa terisolasi dari lingkungan inklusif.

Secara komprehensif, penggunaan sistem dukungan berjenjang di sekolah inklusif terbukti efektif karena mengubah paradigma penanganan emosional dari yang semula bersifat reaktif menjadi sistematis. Efektivitas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan indeks kebahagiaan anak, tetapi juga pada efisiensi kinerja pendidik dalam mengelola keragaman kebutuhan di kelas. Dengan adanya pembagian peran dan tingkatan dukungan yang jelas, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih adil dan tepat sasaran. Keselarasan antara teori dukungan berjenjang dengan kebutuhan riil di lapangan menjadikan model ini sebagai kerangka kerja yang sangat relevan untuk mewujudkan ekosistem pendidikan anak usia dini yang ramah terhadap kesejahteraan emosional setiap individu.

### **Analisis Efektivitas Sistem Berjenjang terhadap Kesejahteraan Emosional Anak**

Secara komprehensif, penggunaan sistem dukungan berjenjang di sekolah inklusif terbukti efektif karena mengubah paradigma penanganan emosional dari yang semula bersifat reaktif menjadi sistematis. Efektivitas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan indeks kebahagiaan anak, tetapi juga pada efisiensi kinerja pendidik dalam mengelola keragaman kebutuhan di kelas. Dengan adanya pembagian peran dan tingkatan dukungan yang jelas, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih adil dan tepat sasaran. Kajian literatur menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan struktur berjenjang secara konsisten memiliki tingkat insiden perilaku mengganggu yang lebih rendah dibandingkan sekolah yang hanya menggunakan pendekatan konvensional.

Keselarasan antara teori dukungan berjenjang dengan kebutuhan riil di lapangan menjadikan model ini sebagai kerangka kerja yang sangat relevan untuk mewujudkan ekosistem pendidikan anak usia dini yang ramah terhadap kesejahteraan emosional. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam melakukan deteksi dini dan kolaborasi lintas profesi. Oleh karena itu, efektivitas *Three-Tier Support* dalam menjamin *child well-being* di sekolah inklusif bukan hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, melainkan oleh konsistensi penerapan protokol dukungan di setiap levelnya untuk memastikan tidak ada anak yang tertinggal secara emosional.

## KESIMPULAN

Implementasi sistem dukungan berjenjang (*Three-Tier Support*) terbukti efektif dalam menjamin kesejahteraan emosional anak di sekolah inklusif melalui pendekatan yang proaktif dan terstruktur. Pengorganisasian dukungan ke dalam tiga tingkatan universal, kelompok, dan individual memungkinkan sekolah memberikan intervensi yang presisi sesuai dengan intensitas kebutuhan emosional setiap anak. Sistem ini tidak hanya meningkatkan resiliensi dan keamanan psikologis siswa, tetapi juga mengoptimalkan efisiensi kinerja pendidik dalam mengelola keragaman di kelas inklusif. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada konsistensi deteksi dini dan kolaborasi lintas profesi guna memastikan terciptanya ekosistem pendidikan yang ramah terhadap kesejahteraan emosional anak.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditomo, A., & Pratiwi, A. C. (2021). Efektivitas sistem dukungan berjenjang dalam pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 88–102.
- Aulia, N., & Rahmawati, S. (2024). Analisis kesejahteraan emosional anak usia dini pada lingkungan sekolah inklusif. *Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 12–25.
- Bambang, S., & Hartati, S. (2023). Strategi pencegahan hambatan perilaku melalui Tier 1 Multi-Tiered System of Supports (MTSS). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3105–3118.
- Cook, C. R., & Lyon, A. R. (2022). Integrated tiered supports for social-emotional and academic learning in inclusive settings. *School Psychology Review*, 51(4), 455–470.
- Fajri, M. N. (2025). Tantangan guru PAUD dalam implementasi dukungan individual Tier 3 di kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 45–60.
- Gusti, R., & Handayani, T. (2023). Peran kolaborasi orang tua dan guru dalam sistem dukungan berjenjang bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Inklusi*, 10(2), 145–158.
- Hidayat, R. (2022). Sintesis literatur: Dampak child well-being terhadap keberhasilan akademik di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 30–44.
- Indrawan, I., & Saputra, A. (2024). Implementasi kurikulum sosial emosional untuk meningkatkan resiliensi anak di sekolah inklusif. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 210–225.
- Kurniawan, D. (2021). Evaluasi program Three-Tier Support dalam penanganan kecemasan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 401–412.
- Lestari, P., & Wahyuni, S. (2025). Digitalisasi instrumen deteksi dini emosional anak dalam kerangka MTSS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 77–92.
- Mashburn, A. J. (2023). Promoting child well-being in early childhood classrooms through tiered support systems. *Early Childhood Education Journal*, 51(2), 189–205.
- Nugraha, A. (2022). Standarisasi protokol dukungan emosional di sekolah inklusif: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 4501–4515.
- Putri, L. E., & Zulkarnain, Z. (2026). Analisis komparatif efektivitas Tier 2 dan Tier 3 dalam mereduksi tantrum anak di sekolah inklusif. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 14(1), 102–115.
- Sari, R. P., & Utami, D. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung ekosistem inklusif yang ramah emosional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 200–215.
- Zinsser, K. M., & Silver, H. C. (2021). The role of teachers in supporting the emotional well-being of

- children in inclusive settings. *Psychology in the Schools*, 58(9), 1745–1762.
- Ariyanto, B. (2023). *Panduan Praktis Pendidikan Inklusif untuk Guru PAUD*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Brown, T. S. (2022). *Social-Emotional Learning in the Inclusive Classroom: A Global Perspective*. New York: Routledge.
- Fuchs, L. S., & Fuchs, D. (2024). *Multi-Tiered System of Supports: A Framework for Inclusive Excellence*. Boston: Pearson Education.
- Heryanto, N. (2021). *Kesejahteraan Anak: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Pedoman Implementasi Sistem Dukungan Berjenjang di Satuan PAUD*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Karakter*. Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2022). *Child Development (16th ed.)*. New York: McGraw-Hill (Edisi Terjemahan/Adaptasi Lokal).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Studi Pustaka (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Walker, J. M. (2021). *Tiered Interventions for Emotional and Behavioral Well-being*. London: Sage Publications.
- Yusuf, M. (2025). *Inklusi di Masa Depan: Strategi dan Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.